

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya berpendidikan dan mampu memajukan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan suatu potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi kompetensi yang beragam, harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran (Amri dan Ahmadi, 2011:13).

Pendidikan harus dilangsungkan sepanjang hayat dan dilaksanakan dimana saja. Baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia, khususnya generasi muda. Generasi muda merupakan kader-kader pembangunan yang bersifat potensial, dan perlu dikembangkan serta dibina secara terarah dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2010:5), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan Bangsa dan Negara. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru, guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan. Karena itu, guru dalam memberikan materi pembelajaran hanya yang berguna dan bermanfaat bagi

siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut. Belajar seperti ini akan lebih mengutamakan penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberi peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan (Sagala, 2010:58).

Belajar adalah perubahan. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, dimana perubahan ini dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Berarti berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran ketercapaian hasil belajar yang baik tidak lepas dari terpenuhinya sarana dan prasarana yang baik pula. Oleh sebab itu yang berpengaruh terhadap pembelajaran adalah sekolah (Sardiman, 2012:21).

Sekolah merupakan sarana tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peran utama. Kedua elemen ini sangatlah menentukan terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Usaha untuk meningkatkan sumber daya pendidikan juga diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan efisien. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang sederajat dengan SMA. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mengajarkan tentang berbagai pelajaran diantaranya pelajaran Normatif dan Produktif.

Kurikulum SMK hampir sama dengan SMA, hanya saja lebih ditekankan terhadap pelajaran kejuruan yang diambil oleh siswa dan lebih mengedepankan praktek dari pada teori pada saat proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dan sangat mendukung Visi SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu menjadi pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan pertanian terpadu berbudaya lingkungan bertaraf internasional, dan Misi SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu menyiapkan peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, produktif yang

berorientasi lingkungan dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan serta melaksanakan pendidikan dan pelatihan Agribisnis dan Agroteknologi yang ramah lingkungan (Managemen Mutu SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau). Jadi, dalam usaha untuk meningkatkan sumber daya pendidikan di sebuah SMK memang dibutuhkan suatu metode dan model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk menarik peserta didik mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru biologi kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau, maka di dapat beberapa informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak optimal. Adapun kendala tersebut, diantaranya siswa cenderung malas memperkaya diri dengan memperbanyak literatur bacaan atau bahan pelajaran. Siswa juga kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini tampak jelas saat PBM berlangsung kebanyakan siswa cenderung malas bertanya dan hanya menerima seadanya apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya interaksi. Selain itu siswa juga mudah lupa dengan pelajaran yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, sehingga jika ditanya siswa hanya mampu menjawab dengan bahasa buku tanpa mampu mengembangkannya dengan bahasa sendiri. Dan masalah tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat ketuntasan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sehubungan dengan kondisi tersebut perlu adanya solusi dan tindak lanjut untuk masalah di atas. Oleh karena itu Peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa, kerja sama dan mengkomunikasikan pengetahuannya. Model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* merupakan model pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan

kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013:211). Berdasarkan penelitian Lestari dan Linuwih (2012) model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan *social skill* siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian Utami, dkk (2014), bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda maka pembelajaran *Pair Check* akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan kognitifnya dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. SMK Pertanian sebagai lembaga yang berfungsi untuk menghasilkan lulusan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pertanian, menuntut siswa tidak hanya paham dengan praktek tapi siswa juga harus paham dengan konsep/teori dan mampu berkomunikasi. Untuk itu model pembelajaran *Pair Check* ini sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik hasil belajar kognitif maupun hasil belajar psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran *Pair Check* pada Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemauan siswa untuk menambah literatur bacaan tentang pelajaran biologi.
- 2) Kurangnya motivasi siswa dalam memberikan argumen pada proses pembelajaran.
- 3) Kurangnya daya ingat siswa pada materi pelajaran yang telah berlangsung
- 4) Pencapaian hasil belajar siswa masih ada yang berada dibawah KKM yaitu 79, hal ini ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan klasikal pada nilai PPK (Kognitif) sebesar 46,86% dan pada nilai KI (Psikomotorik) sebesar 75% dari 32 jumlah siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran biologi, dengan kompetensi inti adalah KI(3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan suatu masalah, yang terdiri atas Kompetensi Dasarnya adalah pada KD (3.7) Menerapkan ciri dan peranan bakteri dalam bidang agrobisnis dan agroteknologi. KD (3.8) Menganalisis proses pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dan mengaitkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun parameter hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah kognitif dan psikomotorik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X ATP1 SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2015/2016 dalam pembelajaran biologi setelah diterapkannya model pembelajaran *Pair Check*?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ATP1 SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2015/2016 setelah diterapkan model pembelajaran *Pair Check*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran *Pair Check* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar untuk meningkatkan hasil belajar.
- 2) Bagi guru, semoga penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengajar.
- 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses belajar mengajar biologi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 4) Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan mengenai model pembelajaran *Pair Check*.

1.6 Definisi Istilah Judul

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya penjelasan istilah dalam penelitian ini. Penjelasan istilah ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Sanjaya (2007) menjelaskan bahwa Pembelajaran *Pair Check* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan (kelompok sebangku) yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Melalui penataan dan penyediaan sumber belajar yang mendukung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014:62).